

Pengaruh Leverage, Good Corporate Governance, dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba Perusahaan yang Terindeks Jakarta Islamic Indeks di Bursa Efek Indonesia

Siswadi Sululing

Universitas Muhammadiyah Luwuk, Sulawesi Tengah

*Email : siswadi.sululing@gmail.com

ARTICLE INFO :

Keywords :

Leverage, Good Corporate Governance, Quality, Quality; Profit

Article History :

Received :2023-09-15

Revised : 2023-11-12

Accepted :2023-12-08

Online :2023-12-12

ABSTRACT

This research is entitled Analysis Leverage, Good Corporate Governance (GCG), and Profit Quality on Earnings Quality in Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and indexed by the Jakarta Islamic Index (JII). This research was conducted because the previous research was mostly conducted on companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while only a few were conducted on companies indexed by the Jakarta Islamic Index so that research was very open, by adding variables namely profit quality and earnings quality. The purpose of this study was to determine the direct effect on earnings quality in companies indexed by the Jakarta Islamic Index. The population of this study are companies listed and indexed by the Jakarta Islamic Index on the Indonesia Stock Exchange, while the samples used are financial reports for 2018-2020. The sampling method was carried out using purposive sampling method. The number of samples obtained was 90 company data listed on the Indonesia Stock Exchange and indexed by the Jakarta Islamic Index (30 companies and an observation period of 3 years, namely 2018-2020). The data analysis method used by the author is multiple linear regression analysis method both partially and simultaneously using SPSS 23. The results showed that partially leverage has a significant effect on earnings quality, good corporate governance has a significant effect on earnings quality and earnings quality has a significant effect on earnings quality, while simultaneously showing that leverage, good corporate governance, and earnings quality have a significant effect on earnings quality.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ekonomi serta kemajuan teknologi, mendorong perusahaan untuk meningkatkan kompetisi atau persaingan serta bertahan dalam dunia bisnis. Dengan laporan keuangan yang merupakan sarana untuk manajemen dalam mengomunikasikan informasi keuangan perusahaan sangat berguna bagi para pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi.

Salah satu bagian penting dalam laporan keuangan adalah informasi laba. Laba memegang peranan penting dalam sebuah perusahaan, selain menjadi sumber dana pembiayaan, laba juga menjadi tolok ukur bagi kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Pada umumnya tujuan dari perusahaan adalah mencapai laba sebesar besarnya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta membiayai operasional perusahaan. Informasi laba dapat mengukur keberhasilan serta kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan operasional yang telah ditetapkan agar perusahaan bisa mengurangi risiko informasi (Syafri et al., 2020). Adanya tindakan dari manajemen yang memberikan informasi laba yang tidak menunjukkan kondisi pada perusahaan yang sebenarnya dapat mengakibatkan laba tersebut dipertanyakan kualitasnya karena semakin tinggi manajemen laba yang dilakukan maka akan semakin rendah pula kualitas laba.



Pentingnya laba bagi perusahaan mendorong manajemen untuk membuat laba dalam laporan keuangan menjadi lebih efektif bagi pengguna laporan keuangan sehingga menggiring adanya asimetri informasi antara manajemen dengan principal. Hal ini sejalan dengan teori keagenan (agency theory) yang menyatakan bahwa jika terdapat pemisahan antara principal dan manajemen yang menjalankan perusahaan, maka akan muncul masalah agensi karena masing-masing pihak akan terus berusaha agar fungsi utilitasnya dapat maksimal (Astria, 2011). Di mana tujuan principal adalah memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham sedangkan manajemen atau agen mempunyai tujuan yakni memaksimalkan kepentingan pribadi (Wijaya, 2020)

Hubungan antara manajemen dan pemegang saham adalah hubungan keagenan seperti sebuah kontrak (Jensen & Meckling, 1976). Menurut teori agensi setiap individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Konflik keagenan terjadi akibat pemisahan peran antara pihak agent dan principal serta karena adanya perbedaan kepentingan diantara keduanya. Mekanisme yang diyakini dapat memonitoring dan mengendalikan tindakan-tindakan yang merugikan yang dilakukan oleh agent adalah corporate governance (Ayu Puspitawati et al., 2019).

Kualitas laba merupakan tolak ukur penting bagi perusahaan untuk mengetahui kualitas informasi akuntansi suatu perusahaan. Kualitas laba dipengaruhi oleh penggunaan standar akuntansi sebagai faktor eksternal, selain adanya faktor internal yang memiliki peran yang sangat penting. Laba perusahaan yang terus-menerus tumbuh, dengan mudah dapat menarik investor. Ketika perusahaan memiliki kemampuan untuk bertumbuh, maka kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan akan dapat meningkatkan labanya dimasa mendatang dan sekaligus mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut menghasilkan laba yang berkualitas (Ayu Puspitawati et al., 2019).

Kualitas laba diduga dipengaruhi oleh variabel-variabel seperti leverage, good corporate governance dan pertumbuhan laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara parsial dan simultan pengaruh leverage, good corporate governance dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang terindeks Jakarta Islamic Indeks (JII).

KAJIAN LITERATUR

A. Leverage Berpengaruh Terhadap Kualitas Laba

Leverage adalah perbandingan antara total hutang dan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Leverage yaitu salah satu rasio keuangan yang membandingkan atau menggambarkan hubungan total hutang perusahaan dengan modal maupun asset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi menyebabkan investor beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran hutang daripada dividen. Leverage mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba, karena jika asset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang daripada modalnya, maka peran investor menurun (Hanafi dan Halim, 2014:75).

Faktor yang diidentifikasi mempengaruhi kualitas laba adalah leverage. Leverage digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Perusahaan dengan leverage yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak utang dalam struktur modal maupun asset yang dimilikinya. Perusahaan dengan leverage tinggi akan menyebabkan kualitas laba yang rendah. Dalam hasil penelitian (Ayu Satria Dewi, I.G., & Indiana, I.D 2020), (Insani et al., 2018) dan Handayani (2017) menyatakan leverage berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Leverage digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset dan sumber dana untuk memperbesar hasil pengembalian kepada pemiliknya. Perusahaan dengan leverage yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak utang dalam struktur modalnya. Tingginya tingkat leverage mengakibatkan investor kurang percaya terhadap laba yang dipublikasikan oleh perusahaan tersebut karena investor beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran hutang terhadap debtholder daripada pembayaran dividen. Tingginya tingkat leverage mengakibatkan investor takut berinvestasi di perusahaan tersebut, karena investor tidak mau mengambil risiko yang besar. Sehingga pada saat pengumuman laba mengakibatkan respon pasar menjadi relatif rendah. Respon pasar yang rendah ini akan mencerminkan bahwa laba suatu perusahaan kurang atau tidak berkualitas (Wulansari, 2013).

Namun hasil penelitian dari (Wulansari, 2013), (Darabali, 2016), (Pahlevi, 2016) bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Wulandari, 2018); leverage berpengaruh positif terhadap kualitas laba Riyani (2015); leverage dan likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba pada perusahaan pertambangan (Marpaung, 2019); leverage mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Nugroho, V., & Radyasa, 2019); leverage berpengaruh



signifikan dan positif terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Pitria, 2017); leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Pitria, 2017); leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan jasa sub sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Sejati et al., 2021); leverage diukur dengan menggunakan debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ-45 (Indriana & Handayani, 2021).

Leverage adalah rasio pengukuran sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2017). Salma & Riska (2019) dalam (Sejati et al., 2021) mengemukakan bahwa leverage berdampak terhadap kualitas laba. Pernyataan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Marsela & Maryono (2017) dalam (Sejati et al., 2021) yang menyatakan bahwa leverage tidak mempengaruhi kualitas laba. Leverage dapat mempengaruhi perusahaan karena perusahaan dibiayai dengan utang, semakin baik pengelolaan utang dalam menciptakan laba maka semakin baik kualitas labanya. Begitupun sebaliknya semakin banyak utang perusahaan tetapi tidak di manfaatkan untuk menghasilkan laba maka semakin buruk kualitas labanya; leverage dan profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan pada semua bank islam yang terdaftar di Amman Stock Exchange (ASE) (Warrad, 2017); Analisis faktor-faktor penentu menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki hubungan yang signifikan dengan lima atribut kualitas laba, daripada penjualan dan ukuran perusahaan yang menunjukkan hubungan signifikan dengan empat atribut kualitas informasi laba. Variabel lain seperti siklus operasi, kinerja, dan klasifikasi industri menghasilkan dua atribut kualitas laba. Pengujian konsekuensi ekonomi menghasilkan tiga atribut kualitas laba yang memiliki hubungan signifikan dengan varians residual sekuritas yaitu atribut kualitas akrual, kelancaran, dan kualitas laba factorial (Pagalung & Sudibdyo, 2010).

Berdasarkan penelitian sebelumnya di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1 : Leverage berpengaruh terhadap kualitas laba

B. Good Corporate Governance Berpengaruh Terhadap Kualitas Laba

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer yang cenderung akan meningkatkan kinerja manajemen untuk menghasilkan laba. Adanya kepemilikan dari pihak manajemen yang secara langsung ikut mengelola perusahaan akan menjadikan konflik keagenan yang terjadi dapat berkurang dengan informasi yang dihasilkan. Semakin besar kepemilikan manajerial akan rawan tindakan manajer untuk melakukan manajemen laba yang menyebabkan kualitas laba menjadi rendah (Peasnell et al., 2005) dalam (Yushita, A.N., Rahmawati., & Triatmoko, 2011).

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intens (Boediono, 2005). Komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota komisaris lainnya, anggota dewan direksi, dan pemegang saham pengendali.

Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Boediono, 2005). Komite audit diharapkan dapat mengatasi kecenderungan peningkatan berbagai skandal penyelewengan dan kelalaian pihak manajemen. Komite audit berperan dalam mengawasi berbagai tindakan pihak manajemen dan memberikan pendapat profesional yang independen kepada dewan komisaris terhadap laporan keuangan atau hal-hal lain yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang disampaikan oleh direksi. Semakin banyak jumlah komite audit dalam perusahaan, maka dapat memperkecil tindakan pihak manajemen memanipulasi laba (Lidiawati, N., & Asyik, 2016); kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba (Satria Dewi, I.G.A., & Made Indiana, I.D 2020); pengaruh mekanisme corporate governance terhadap kualitas laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif proporsi dewan komisaris independen terhadap kualitas laba, terdapat pengaruh positif kepemilikan manajerial, dan tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional dan komite audit terhadap kualitas laba (Riyani, 2015).

Untuk penelitian sebelumnya tentang good corporate governance dengan menggunakan indikator indeks corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Silaban, A., & Harefa, 2021); good corporate governance dengan menggunakan indikator indeks corporate governance berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI (Suryati, 2020); good corporate governance tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada



perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI (Fitranita & Coryanata, 2019); good corporate governance dengan menggunakan indikator indeks corporate governance berpengaruh terhadap kualitas laba (Lende, 2019); corporate governance berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI; good corporate governance berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laba (Wati, 2022); good corporate governance tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi, yaitu sub sektor makanan dan minuman dan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI (Safaruddin et al., 2022); komite audit mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba, komisaris independen tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba, kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba, dan kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba (Hernawati., Utary, A.R., & Lestari, 2018); good corporate governance tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia periode 2016-2020 (Alma Daniatun., 2022); good corporate governance tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada industri infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI (Wahyudianti,S., Armeliza, D., & Muliastari, 2020); good corporate governance dalam variabel tersebut memiliki suatu arah negative terhadap kualitas laba dan variabel lainnya tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba seperti (struktur modal, komite audit dan kepemilikan manajerial) pada perusahaan industri dasar dan kimia di BEI (Novel et al., 2021); good corporate governance berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan di Peru (Melgarejo, 2019); tata kelola perusahaan perlu diperluas dengan berbagai mekanisme tata kelola perusahaan di masa mendatang (Marrakchi Chtourou et al., 2005); corporate governance berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan keuangan dan non-keuangan di Nigeria (Shiyabola et al., 2016).

Berdasarkan penelitian sebelumnya di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H2 : good corporate governance berpengaruh terhadap kualitas laba

C. Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba

Pertumbuhan laba adalah kemampuan suatu perusahaan mengubah pertumbuhan penjualan dan operasionalnya menjadi kenaikan keuntungan atau laba. Ada beberapa komponen dalam laporan keuangan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan misalnya adalah perubahan angka penjualan, perubahan pajak penghasilan dan dapat pula dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi. Hal inilah yang dapat menyebabkan pertumbuhan laba suatu perusahaan bisa bernilai positif dan bernilai negatif.

Pertumbuhan laba, berpengaruh positif terhadap kualitas laba (Satria Dewi, I.G.A., & Made Indiana, I.D 2020); pertumbuhan laba, tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Pitria, 2017); pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2017 (Anggrainy & Priyadi, 2019); pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan industri di BEI (Puspitawati et al., 2019); pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan kesehatan di Amerika (Charitou et al., 2011); aspek pertumbuhan laba memiliki peran yang penting dalam mengelola laba (Marrakchi Chtourou et al., 2005); Pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba dilakukan oleh (Maryati; Muhyarsyah, 2021) dengan hasil temuannya bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi; pertumbuhan laba berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Astuti et al., 2022); pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia (Septiano et al., 2022); pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan tidak ada berpengaruh pada kualitas laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman (Sholeha, 2023); pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan industri dasar dan kimia (Hakim & Naelufar, 2020); pertumbuhan laba berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba pada industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman (Nainggolan et al., 2021); pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba (Insani et al., 2018).

Berdasarkan penelitian sebelumnya di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H3 : Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba

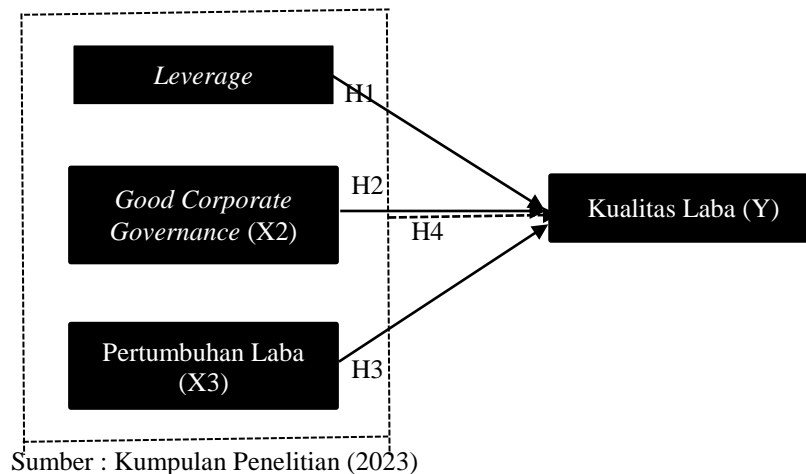
H4 : Secara simultan leverage, good corporate governance, dan pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba



D. Kerangka Konseptual

Berikut ini gambaran kerangka konseptual penelitian adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Konseptual



Keterangan:

- Secara parsial
- Secara simultan

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terindeks Jakarta Islamic Indeks. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dan terindeks Jakarta Islamic Indeks di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2018-2020.

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling di mana peneliti menentukan pengambilan sampel penelitian dengan cara menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai yaitu perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan tersebut memperoleh laba tiga tahun berturut-turut dan laporan keuangannya yang dipublikasikan secara lengkap, sehingga berdasarkan kriteria tertentu maka diperoleh jumlah sampel adalah 90 data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terindeks Jakarta Islamic Indeks (30 perusahaan dan periode pengamatan 3 tahun yaitu tahun 2018-2020).

Metode analisis data yang penulis digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda dengan melakukan tahapan pengujian adalah uji model, uji asumsi klasik terdiri dari heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas, normalitas, dan linearitas. dan uji hipotesis baik secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F) serta menggunakan alat bantu olah data yaitu tools SPSS 23.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Leverage (X1), Good Corporate Governance (X2), Pertumbuhan Laba (X3), dan Kualitas Laba (Y).

Untuk pengujian dalam penelitian ini, digunakan :

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu yang dilihat dari kriteria nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2018).

Hasil statistic deskriptif adalah sebagai berikut:

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Menurut Imam Ghozali (2011:161) model regresi dikatakan berdistribusi normal, jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data yang sesungguhnya mengikuti garis diagonal.

b Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011:107-108) tidak terjadi gejala multikolinieritas, jika tolerance > 0.100 dan nilai VIF < 10.00. Hasilnya uji multikolinieritas untuk variabel X1, X2 dan X3 dengan nilai VIF adalah 1.020,1.016 dan 1.016, ini menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 berarti tidak ada gejala multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011:139) tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatter plots serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak membentuk pola tertentu.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2011:111) tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai durbin watson terletak antara du sampai dengan (4-du). Nilai du dicari pada distribusi nilai tabel durbin watson berdasarkan k (jumlah variabel bebas, k=3) dan N (jumlah sampel, N=90) dengan tingkat signifikan 5%. Berdasarkan hasil uji autokorelasi adalah $1.7264 < 2.115 < 2.2736$, berarti tidak ada gejala autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda. Pengaruh leverage terhadap kualitas laba. Menurut Imam Ghozali (2011:101) jika nilai sig. < 0.05, maka artinya variabel independent secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	N
Y	1.7159	1.28768	90
X1	1.5544	.64629	90
X2	1.1228	1.12535	90
X3	.6083	.61850	90

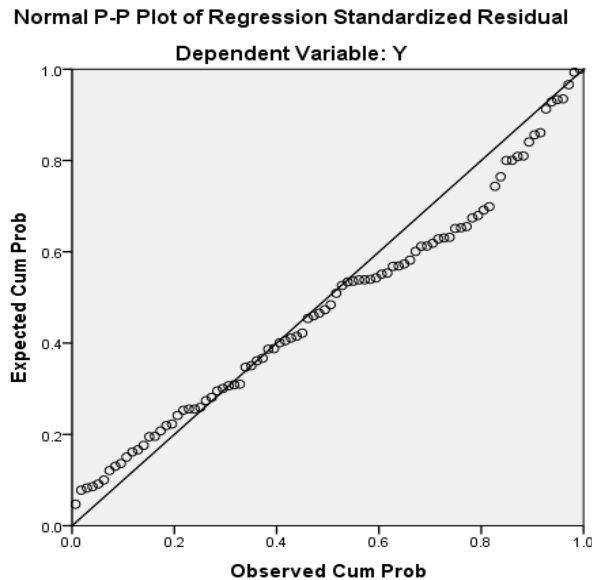
Sumber : Data Olahan, 2023

Tabel 1 di atas, memberikan gambaran bahwa jumlah sampel (N=90), terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terikat yang masing-masing mempunyai mean dan standar deviation.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Gambar 2
Uji Normalitas Data P-P Plot



Sumber : Data Olahan, 2023

Menurut Imam Ghozali (2011:161) model regresi dikatakan berdistribusi normal, jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data yang sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Gambar 2 tersebut di atas, menunjukkan data berdistribusi normal karena sebaran titik-titik mendekati dan menyentuh garis diagonalnya. Kesimpulan uji normalitas model regresi berdistribusi normal.

b Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011:107-108) tidak terjadi gejala multikolinieritas, jika tolerance > 0.100 dan nilai VIF < 10.00 . Hasilnya uji multikolinieritas untuk variabel X1, X2 dan X3 dengan nilai VIF adalah 1.020, 1.016 dan 1.016, ini menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 berarti tidak ada gejala multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011:139) tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatter plots serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak membentuk pola tertentu.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2011:111) tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai durbin watson terletak antara du sampai dengan (4-du). Nilai du dicari pada distribusi nilai tabel durbin watson berdasarkan k (jumlah variabel bebas, $k=3$) dan N (jumlah sampel, $N=90$) dengan tingkat signifikan 5%. Berdasarkan hasil uji autokorelasi adalah $1.7264 < 2.115 < 2.2736$, berarti tidak ada gejala autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Pengaruh leverage terhadap kualitas laba

Menurut Imam Ghozali (2011:101) jika nilai sig. < 0.05 , maka artinya variabel independent secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent. Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 2
Koefisien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.526	.370		4.120	.000		
X1	-.374	.192	-.188	-1.949	.055	.981	1.020
X2	.248	.110	.217	2.258	.026	.985	1.016
X3	.809	.200	.389	4.054	.000	.989	1.011

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa:

Untuk variabel leverage (X1) nilai sig adalah 0.055. Nilai sig tersebut > 0.05 , maka variabel leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (H1 ditolak). Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya seperti hasil penelitian bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Wulandari, 2018); leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Pitria, 2017); leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan jasa sub sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Sejati et al., 2021); leverage diukur dengan menggunakan debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan LQ-45 (Indriana & Handayani, 2021) hal ini disebabkan bahwa perusahaan yang kegiatan operasional perusahaan yang dibiayai oleh hutang dianggap tidak baik dan agak sulit berkembang sehingga investor tidak merespon dengan baik, artinya investor tidak mengambil keputusan investasi pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian bahwa leverage berpengaruh positif terhadap kualitas laba Riyani (2015); leverage berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Pitria, 2017).

b. Pengaruh good corporate governance terhadap kualitas laba

Menurut Imam Ghozali (2011:101) jika nilai sig. < 0.05 , maka artinya variabel independent secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent.

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) seperti pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa untuk variabel good corporate governance (X2) mempunyai nilai sig. adalah 0.026. Nilai sig. tersebut < 0.05 , maka variabel good corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba (H2 diterima). Hasil penelitian ini mendukung dan menguatkan hasil penelitian sebelumnya bahwa good corporate governance berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini disebabkan oleh penerapan good corporate governance dapat meningkatkan perusahaan untuk menghasilkan dan meningkatkan kualitas laba sehingga mendapat respon positif dari investor sehingga mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa good corporate governance berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan di Peru (Melgarejo, 2019); corporate governance berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan keuangan dan non-keuangan di Nigeria (Shiyanbola et al., 2016).

c. Pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba

Menurut Imam Ghozali (2011:101) jika nilai sig. < 0.05 , maka artinya variabel independent secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent. Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) seperti pada tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa untuk variabel pertumbuhan laba (X3) nilai sig. adalah 0.000. Nilai sig. tersebut < 0.05 , maka variabel pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba (H3 diterima). Hasil penelitian ini mendukung dan menguatkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan industri di BEI (Puspitawati et al., 2019); pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan kesehatan di Amerika (Charitou et al., 2011); pertumbuhan laba berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba

- [020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article](https://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article)
- Indriana, V., & Handayani, N. (202). Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (IOS) Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–18. <http://jurnal.mahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3734/3749>
- Insani et al., 2018. Pengaruh Struktur Modal , Firm Size , Likuiditas, dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba. *Prosiding Seminar Nasional FEB UM Surabaya*, 462–470. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/12754/4870>
- Jensen, C., & Meckling, H. 1976. *Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. 3, 305–360. <https://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/0304405X7690026X?token=C9FC61817FB550CA2DDD094D981C8AF895CC7A5A186DFAE1A96587EF6DB3F35CCB357D57ECB8A56098CF6EB0475309BF&originRegion=eu-west-1&originCreation=20230420054850>
- Lende, A. R. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Online Internasional & Nasional*, 7(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Lidiawati, N., & Asyik, N. 2016. Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 1–19. <https://doi.org/10.32832/neraca.v17i1.7117>
- Marpaung, E. I. 2019. Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.28932/jafta.v1i1.1524>
- Marrakchi Chtourou, S., B, dard, J., & Courteau, L. 2005. Corporate Governance and Earnings Management. *SSRN Electronic Journal*, 4(418), 1–39. <https://doi.org/10.2139/ssrn.275053>
- Maryati; Muhyarsyah. 2021. The Effect of Profit Growth, Capital Structure, and Investment Opportunity Set on Profit Quality with Firm Size as a Moderating Variable (Empirical Study of Manufacturing Companies in the Consumption Goods Industry Sector Listed on the IDX in 2017 – 20. *BIRCI*, 685–696. <https://www.bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/7535/pdf>
- Melgarejo, M. 2019. The impact of corporate governance on earnings quality: evidence from Peru. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 9(4), 527–541. <https://doi.org/10.1108/JAEE-12-2018-0138>
- Naingolan, B. R. M., Wiyani, D., Chantika, K., Christidayanti, & Gabriela. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektormakanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020). *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 2577–2589. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1576>
- Ni Wayan Juni Ayu Puspitawati, Ni Nyoman Ayu Suryandari, A. P. G. B. A. S. 2019. Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Laba*, 580–589. <https://e-proceeding.undwi.ac.id/index.php/inobali/article/download/139/120>
- Novel, P., Hidayat, I., & Abbas, D. S. (202). Kualitas Laba Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia: Beserta Faktor-Faktornya. *Prosiding Seminar Nasional*, 330–338. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5184>
- Nugroho, V., & Radyasa, Y. 2019. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kualitas Laba. *Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(1), 80–91. <https://ojsbappeda.acehprov.go.id/ojs2/index.php/a/article/view/39/11>
- Pagalung, G., & Sudibdyo, B. 2010. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan The Determinant Factors Of Earnings Quality And Economic Consequence*. 16(110), 105–122. <https://ejournal.stiesia.ac.id/ekuitas/article/view/150/141>
- Pahlevi, R. 2016. Pengaruh Investment Opportunity Set, Voluntary Disclosure, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. 147(March), 11–40. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35670/1/Reza Fahlevi-FEB.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35670/1/Reza%20Fahlevi-FEB.pdf)
- Pitria, E. 2017. Pengaruh Kesempatan Bertumbuh, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Artikel . Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Putu Meidayanthi Darabali, P. W. S. 2016. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. 1. <https://www.semanticscholar.org/paper/Analisis-Faktor-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Kualitas-Darabali-Saitri/f891555cd4eeced9c79126970892d5102ae7ff76>



- Riyani, P. 2015. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pertumbuhan Investasi Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan 1–15. [http://eprints.ums.ac.id/eprint/37386%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/37386/10/Naskah Publikasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/eprint/37386%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/37386/10/Naskah%20Publikasi.pdf)
- Safaruddin, S., Mas'ud, A., & Ridwan, M. 2022. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 7(1), 141–153. <https://doi.org/10.33772/jak-uh0.v7i1.24566>
- Sejati, F. R., Sutisman, E., Pertiwi, D., Ponto, S., & Syamsuddin, N. H. 2021. Dampak Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis), 2(2), 304–314. <https://doi.org/10.51135/publicpolicy.v2.i2.p304-314>
- Septiano, R., Aminah, S., & Sari, L. 2022. Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Inovasi Penelitian, 2(10), 3551–3564.
- Shiyanbola, AA; Adegbe, FF; Salawalu, R. 2016. Effect Of Corporate Governance On Finance Reporting Qaulity Of Quoted Financial and Non-Financial Firms In Nigeria. International Journal of Management, Social Sciences, Peace and Conflict Studies (IJMSSPCS, 3(4), 1–23. <https://www.ijmsspcs.com/index.php/IJMSSPCS/article/view/146/150>
- Sholeha, I. 2023. The Influence of Capital Structure, Profit Growth, Profitability and Company Size on the Quality of Earnings. SCIENTIA: SOCIAL SCIENCES&HUMANITIES, 2(1), 53–62. <https://doi.org/10.51773/sssh.v2i1.133>
- Silaban, A., & Harefa, M. 2021. Pengaruh Kinerja Perusahaan Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba: Peran Good Corporate Governance. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 7(3), 535–542. <https://doi.org/10.29210/020211239>
- Suryati, A. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Kajian Ilmiah, 20(3), 281–290. <https://doi.org/10.31599/jki.v20i3.316>
- Syafrizal, Sugiyanto, R. K. 2020. Effect Struktur Modal Dan Alokasi Pajak Antar Periode Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba dengan Moderating Size. Proceedings Universitas Pamulang, 1(1), 483–497. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/6583/4330>
- Wahyudianti,S., Armeliza,D.,& Muliastari, I. 2020. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba. Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing, 1(2), 109–125. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/japa/article/view/30290/13503>
- Warrad, L. H. 2017. The Influence of Leverage and Profitability on Earnings Quality: Jordanian Case. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 7(10), 62–81. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v7-i10/3359>
- Wati, E. 202). Analisis Determinant Kualitas Laba (Studi Kasus Pada Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020). 126. <http://repository.unissula.ac.id/27527/>
- Wijaya, C. 2020. Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Prospek Pertumbuhan, Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Batu Bara. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Dan Perpajakan, 3(2), 5–24. <https://journal.unika.ac.id/index.php/jemap/article/view/2267/pdf>
- Wulandari, D. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Early Warning System (EWS) Pada PT.Prudential Life Assurance Indonesia. Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman, 3, 14. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM/article/view/3315/720>
- Wulansari, Y. 2013. Pengaruh IOS Likuiditas dan Leverage Terhadap Kualitas laba. 1, 81–109.
- Yushita, A.N., Rahmawati ., & Triatmoko, H. 2011. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance , Kualitas Auditor Eksternal, dan, Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. Economia, 9(2), 141–155. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/economia.v9i2.1805>

